

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Penggunaan Kalimat Tidak Efektif

Judika Agnesia Purba¹ Ester Tania Monita Silalahi² Stefani Damayanti Sinaga³ M Surip⁴

Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: judikapurba47@gmail.com¹ estertaniamonitasilalahi@gmail.com²
stephaniokee@gmail.com³ msurip@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Kesalahan berbahasa, khususnya dalam penggunaan kalimat tidak efektif, merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam komunikasi akademik mahasiswa. Kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas, padat, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar masih menjadi kendala bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat tidak efektif dalam komunikasi akademik mahasiswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap prinsip kalimat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih sering menggunakan kalimat tidak efektif akibat pengaruh bahasa lisan, kurangnya pemahaman terhadap prinsip kebahasaan, serta minimnya kebiasaan dalam melakukan revisi tulisan akademik. Selain itu, kurangnya perhatian dari lingkungan akademik terhadap aspek kebahasaan juga berkontribusi terhadap permasalahan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi kebahasaan mahasiswa melalui pembelajaran formal serta kebiasaan mandiri seperti membaca dan menyunting tulisan secara berkala. Dengan menerapkan strategi perbaikan dalam menyusun kalimat, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas komunikasi akademik mereka.

Kata Kunci: Kalimat Tidak Efektif, Komunikasi Akademik, Bahasa Indonesia, Mahasiswa, Penulisan Akademik

Abstract

Linguistic errors, particularly in the use of ineffective sentences, are common issues in students' academic communication. Difficulties in constructing clear, concise, and grammatically correct sentences in accordance with proper Indonesian language rules remain a challenge for students. This study aims to analyze the use of ineffective sentences in students' academic communication and identify the factors contributing to these errors. This research employs a qualitative method with interview techniques to assess students' understanding of effective sentence principles. The findings indicate that students frequently use ineffective sentences due to the influence of spoken language, lack of understanding of linguistic principles, and minimal revision of academic writing. Additionally, the lack of attention from the academic environment to linguistic aspects also contributes to this issue. Therefore, efforts to enhance students' language literacy are needed, both through formal education and independent practices such as regular reading and editing. By applying improvement strategies in sentence construction, students can enhance the quality of their academic communication.

Keywords: *Ineffective Sentences, Academic Communication, Indonesian Language, Students, Academic Writing*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan (Mailani *et al.*, 2022). Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan efektif. Namun, dalam praktiknya, banyak orang yang masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa, terutama dalam hal

kalimat tidak efektif (Purnamasari & Hartono, 2023). Kalimat yang efektif sangat penting dalam berbagai situasi, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan (Murti *et al.*, 2024). Dalam dunia akademik, penggunaan kalimat efektif membantu mahasiswa dalam menulis esai, makalah, hingga skripsi yang lebih jelas dan terstruktur. Sementara itu, dalam dunia profesional, kalimat efektif berperan dalam menyampaikan informasi yang ringkas, padat, dan tidak bertele-tele, sehingga mudah dipahami oleh rekan kerja atau atasan (Herlina *et al.*, 2023). Kesalahan dalam berbahasa masih menjadi fenomena yang sering terjadi. Banyak orang tanpa sadar menggunakan kalimat tidak efektif dalam percakapan maupun tulisan, yang berakibat pada ketidaktepatan makna atau bahkan menimbulkan kebingungan bagi lawan bicara atau pembaca. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa, kebiasaan berkomunikasi yang kurang terstruktur, serta pengaruh dari bahasa lisan yang lebih bebas dibandingkan bahasa tulisan.

Salah satu contoh umum dari kalimat tidak efektif adalah penggunaan kata yang berlebihan dan tidak perlu. Misalnya, dalam kalimat "Saya akan segera pergi menuju ke rumah teman saya dalam waktu dekat ini", terdapat beberapa kata yang dapat dihilangkan agar lebih ringkas, seperti "menuju ke" yang cukup menjadi "ke" dan "dalam waktu dekat ini" yang dapat diganti dengan "segera". Dengan menghilangkan kata-kata yang tidak perlu, kalimat akan lebih mudah dipahami dan tidak terkesan bertele-tele. Kalimat tidak efektif juga sering disebabkan oleh kesalahan dalam pemilihan kata dan susunan kalimat. Misalnya, dalam komunikasi akademik, sering ditemukan penggunaan kata-kata yang kurang tepat sehingga menyebabkan kalimat terasa ambigu atau sulit dimengerti. Hal ini dapat mengurangi kualitas tulisan dan bahkan dapat menyebabkan kesalahan dalam penyampaian informasi yang penting (Ruslan *et al.*, 2023). Memahami dan menerapkan penggunaan kalimat yang efektif menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi mahasiswa dan akademisi. Dengan memahami prinsip-prinsip kalimat efektif, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas tulisan akademik mereka dan lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, kebiasaan menggunakan kalimat efektif juga akan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam diskusi, presentasi, atau komunikasi formal lainnya (Gereda, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penggunaan kalimat tidak efektif dalam komunikasi akademik mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terkait kesalahan berbahasa yang sering terjadi serta faktor-faktor yang menyebabkannya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan narasumber utama, yaitu Nurul Umi Lubis, seorang mahasiswa yang akan berbagi pandangannya mengenai fenomena kalimat tidak efektif dalam kehidupan akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman, pengalaman, serta contoh-contoh penggunaan kalimat tidak efektif yang sering ditemukan dalam lingkungan akademik. Wawancara ini disusun berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga memungkinkan adanya eksplorasi lebih lanjut terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti artikel, jurnal, dan dokumen akademik yang terkait dengan penggunaan kalimat efektif dalam Bahasa Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, seperti jenis

kesalahan berbahasa, faktor penyebab, serta dampaknya dalam komunikasi akademik. Selanjutnya, data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk mempermudah pemahaman mengenai pola kesalahan penggunaan bahasa yang ditemukan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun interpretasi dari hasil wawancara dan dokumentasi, serta menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan mengenai kalimat efektif dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan literatur yang relevan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu perspektif, tetapi juga didukung oleh referensi yang kuat. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penyebab dan dampak penggunaan kalimat tidak efektif dalam komunikasi akademik, serta memberikan solusi yang dapat diterapkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesalahan Kalimat Tidak Efektif

Berdasarkan wawancara dengan Yos Rizal Fernandes Siahaan, ditemukan bahwa mahasiswa masih sering menggunakan kalimat tidak efektif dalam komunikasi akademik, baik dalam penulisan tugas, makalah, maupun komunikasi lisan di kelas. Adapun beberapa bentuk kesalahan yang umum terjadi meliputi:

- Penggunaan kata berlebihan → Kalimat menjadi panjang dan tidak langsung ke inti.
- Struktur kalimat tidak jelas → Menyebabkan kesulitan dalam memahami isi pesan.
- Ketidaktepatan pemilihan kata → Mengurangi ketepatan makna dalam tulisan akademik.

Contoh Kesalahan Kalimat Tidak Efektif

Salah satu contoh yang ditemukan dalam wawancara adalah penggunaan kata yang tidak perlu, seperti dalam kalimat berikut: "*Pada saat saya sedang mengerjakan tugas kuliah di malam hari, saya merasa sangat lelah karena terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan.*" Kalimat ini dinilai kurang efektif karena mengandung kata-kata yang berlebihan. Narasumber menyarankan perbaikan dengan menyederhanakan struktur kalimat menjadi: "*Saat mengerjakan tugas kuliah di malam hari, saya merasa lelah karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan bersamaan.*" Penyederhanaan ini menunjukkan bahwa pemilihan kata yang lebih ringkas dapat meningkatkan efektivitas kalimat, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan padat.

Penyebab Kesalahan Kalimat Tidak Efektif

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa sering menggunakan kalimat tidak efektif adalah:

- Pengaruh bahasa lisan → Mahasiswa cenderung menulis seperti berbicara, sehingga struktur kalimat tidak mengikuti kaidah bahasa akademik.
- Kurangnya pemahaman terhadap prinsip kebahasaan → Banyak mahasiswa belum terbiasa menerapkan kaidah kalimat efektif dalam menulis.
- Minimnya kebiasaan menyunting tulisan → Mahasiswa sering mengumpulkan tugas tanpa merevisi, sehingga kesalahan kalimat tidak diperbaiki.

Implikasi dan Rekomendasi

Kesalahan dalam penggunaan kalimat tidak efektif berpengaruh terhadap kualitas komunikasi akademik, baik dalam bentuk tulisan maupun presentasi lisan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, antara lain:

- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kalimat efektif dalam tugas akademik.
- Melatih mahasiswa untuk membaca dan menyunting tulisan sebelum dikumpulkan.
- Memberikan bimbingan kebahasaan di lingkungan akademik, seperti pelatihan atau diskusi kebahasaan dalam kelas.

Dengan menerapkan strategi ini, mahasiswa dapat mengurangi penggunaan kalimat tidak efektif dan meningkatkan keterampilan berbahasa akademik mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yos Rizal Fernandes Siahaan, ditemukan bahwa penggunaan kalimat tidak efektif masih sering terjadi di lingkungan akademik, terutama dalam penulisan tugas, makalah, dan komunikasi lisan di kelas. Beberapa bentuk kalimat tidak efektif yang sering ditemukan antara lain penggunaan kata yang berlebihan, struktur kalimat yang tidak jelas, dan ketidaktepatan pemilihan kata. Dalam wawancara, narasumber menyebutkan bahwa banyak mahasiswa yang tanpa sadar menggunakan kata-kata yang tidak perlu, seperti dalam kalimat: "Pada saat saya sedang mengerjakan tugas kuliah di malam hari, saya merasa sangat lelah karena terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan." Kalimat ini dapat disederhanakan menjadi: "Saat mengerjakan tugas kuliah di malam hari, saya merasa lelah karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan bersamaan." Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata yang lebih ringkas dapat meningkatkan efektivitas kalimat. Selain itu, ditemukan pula bahwa struktur kalimat yang tidak logis menjadi penyebab utama ketidakefektifan dalam penulisan akademik. Contohnya adalah penggunaan kalimat yang bertele-tele atau terlalu panjang tanpa tanda baca yang jelas, sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Dalam wawancara, narasumber mengungkapkan bahwa beberapa mahasiswa sering menulis dengan gaya bahasa lisan, yang menyebabkan kalimat menjadi kurang terstruktur.

Faktor lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman terhadap aturan kebahasaan, terutama dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks akademik. Beberapa mahasiswa masih menggunakan kata-kata tidak baku atau campuran bahasa informal dalam penulisan akademik. Contohnya, penggunaan kata "nggak" dalam esai akademik yang seharusnya diganti dengan "tidak", atau penggunaan "soalnya" yang lebih tepat diganti dengan "karena". Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan kalimat tidak efektif disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, pengaruh kebiasaan bahasa lisan dalam komunikasi akademik, serta kurangnya kesadaran dalam mengedit atau merevisi tulisan sebelum dikumpulkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip kalimat efektif dalam tulisan akademik mereka. Salah satu penyebab utama adalah pengaruh bahasa lisan dalam tulisan akademik. Mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa yang lebih bebas dan tidak terstruktur dalam percakapan sehari-hari, sehingga tanpa sadar gaya bahasa tersebut terbawa dalam tulisan mereka. Hal ini menyebabkan munculnya kalimat-kalimat yang tidak runtut, tidak jelas, atau berlebihan, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas penyampaian informasi dalam tulisan akademik (Aprilia, 2024).

Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai prinsip kalimat efektif juga menjadi faktor penting. Kalimat efektif memiliki beberapa ciri utama, yaitu kesatuan gagasan yang jelas, kepaduan antar kata dan frasa, ketepatan dalam pemilihan kata, serta kehematan dalam penggunaan kata-kata yang tidak perlu. Mahasiswa yang tidak memahami prinsip ini cenderung menulis dengan kalimat panjang yang sebenarnya bisa disederhanakan tanpa menghilangkan makna utama (Perangin-angin *et al.*, 2024). Kesalahan dalam penggunaan kalimat tidak efektif juga dapat berdampak pada pemahaman pembaca. Dalam dunia akademik,

kejelasan dan ketepatan bahasa sangat penting untuk memastikan bahwa ide dan argumen yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Ketika sebuah tulisan memiliki banyak kalimat yang tidak efektif, pembaca mungkin akan kesulitan memahami pesan yang ingin disampaikan, sehingga mengurangi kualitas tulisan tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa perlu lebih memperhatikan proses penyuntingan dan revisi dalam setiap tulisan mereka. Setelah menyelesaikan tulisan, sebaiknya mahasiswa membaca ulang dan mengidentifikasi bagian-bagian yang dapat disederhanakan atau diperbaiki. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dapat membantu mahasiswa dalam memilih kata-kata yang lebih tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa baku. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip kalimat efektif, diharapkan penggunaan bahasa dalam lingkungan akademik dapat menjadi lebih baik. Penerapan kalimat efektif tidak hanya akan meningkatkan kualitas tulisan akademik mahasiswa, tetapi juga membantu mereka dalam menyampaikan gagasan secara lebih jelas dan sistematis dalam berbagai situasi komunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat tidak efektif masih menjadi permasalahan dalam komunikasi akademik mahasiswa. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah penggunaan kata-kata yang berlebihan, struktur kalimat yang tidak jelas, dan ketidaktepatan pemilihan kata. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam memahami isi teks serta menurunkan kualitas komunikasi akademik. Ketidakefektifan dalam menyusun kalimat tidak hanya terjadi dalam tulisan formal seperti makalah atau jurnal, tetapi juga dalam komunikasi lisan, seperti saat diskusi di kelas atau presentasi. Salah satu penyebab utama munculnya kalimat tidak efektif adalah pengaruh kebiasaan berbahasa lisan yang terbawa ke dalam tulisan akademik. Banyak mahasiswa cenderung menulis seperti mereka berbicara, yang sering kali menghasilkan kalimat yang panjang, kurang terstruktur, atau bahkan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, dalam wawancara, narasumber menyebutkan bahwa mahasiswa sering menggunakan kata-kata tidak baku seperti *nggak* atau *soalnya* dalam tulisan akademik mereka, yang seharusnya diganti dengan *tidak* dan *karena* (Hutagalung *et al.*, 2024).

Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap prinsip kalimat efektif juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. Kalimat efektif memiliki ciri utama yaitu kesatuan gagasan yang jelas, kepaduan antar kata dan frasa, ketepatan dalam pemilihan kata, serta kehematan dalam penggunaan kata-kata yang tidak perlu. Namun, banyak mahasiswa yang tidak memahami konsep ini, sehingga sering membuat kalimat yang bertele-tele atau memiliki makna yang rancu. Misalnya, kalimat "Pada saat saya sedang mengerjakan tugas kuliah di malam hari, saya merasa sangat lelah karena terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan" dapat disederhanakan menjadi "Saat mengerjakan tugas kuliah di malam hari, saya merasa lelah karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan bersamaan". Faktor lain yang menyebabkan penggunaan kalimat tidak efektif adalah minimnya kebiasaan dalam menyunting dan merevisi tulisan. Banyak mahasiswa yang langsung mengumpulkan tugas tanpa mengecek kembali apakah kalimat yang digunakan sudah efektif atau belum. Padahal, proses revisi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan dapat menyampaikan pesan dengan jelas. Jika mahasiswa meluangkan waktu untuk membaca ulang dan memperbaiki struktur kalimat mereka, kesalahan dalam penggunaan kalimat tidak efektif dapat dikurangi secara signifikan.

Selain faktor internal dari mahasiswa, lingkungan akademik juga berperan dalam terbentuknya kebiasaan penggunaan kalimat tidak efektif. Dalam dunia perkuliahan, tidak semua dosen atau pengajar memberikan perhatian khusus terhadap aspek kebahasaan dalam tugas mahasiswa. Banyak yang lebih fokus pada isi atau substansi tulisan, tanpa memberikan

umpan balik terkait keefektifan kalimat yang digunakan. Akibatnya, mahasiswa tidak menyadari kesalahan mereka dan terus menggunakan struktur kalimat yang tidak efektif dalam berbagai tugas akademik. Kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam komunikasi akademik juga menjadi kendala yang harus diperhatikan (Yusnan *et al.*, 2024). Mahasiswa sering kali tidak mendapatkan pelatihan atau bimbingan khusus dalam menyusun tulisan yang efektif. Padahal, jika diberikan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat belajar cara menyusun kalimat yang lebih singkat, jelas, dan padat tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari institusi pendidikan untuk memberikan pembinaan terkait penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, mahasiswa perlu menerapkan kebiasaan membaca dan menulis secara lebih disiplin. Dengan membaca lebih banyak teks akademik yang menggunakan bahasa formal dan efektif, mahasiswa dapat memahami pola penyusunan kalimat yang baik. Selain itu, latihan menulis dan merevisi tulisan sendiri juga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Mahasiswa juga disarankan untuk menggunakan sumber daya seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam menyusun tulisan akademik mereka. Penerapan teknik penyuntingan dan revisi sebelum mengumpulkan tugas juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas tulisan akademik mahasiswa. Setelah menyelesaikan suatu tulisan, mahasiswa perlu membaca ulang dan mengidentifikasi bagian-bagian yang bisa disederhanakan atau diperbaiki agar lebih efektif. Jika memungkinkan, mereka juga dapat meminta teman atau dosen untuk memberikan umpan balik terhadap tulisan mereka sebelum dikumpulkan. Dengan cara ini, kesalahan dalam penggunaan kalimat tidak efektif dapat dikurangi. Secara keseluruhan, penggunaan kalimat yang efektif sangat penting dalam dunia akademik karena berdampak langsung pada kualitas komunikasi dan pemahaman informasi (Desmirasari & Oktavia, 2022). Dengan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kalimat efektif, serta menerapkan strategi untuk memperbaiki cara menulis, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik. Upaya ini tidak hanya bermanfaat dalam menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga dalam komunikasi profesional di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat tidak efektif masih menjadi permasalahan utama dalam komunikasi akademik mahasiswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa mahasiswa sering menggunakan kata-kata berlebihan, struktur kalimat yang tidak jelas, serta pemilihan kata yang kurang tepat dalam tugas akademik maupun komunikasi lisan di kelas. Beberapa contoh kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan frasa yang dapat disederhanakan, pengulangan kata yang tidak perlu, serta struktur kalimat yang membingungkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kesalahan ini sering terjadi karena mahasiswa terbiasa menulis seperti berbicara, kurang memahami prinsip kalimat efektif, dan jarang melakukan revisi terhadap tulisan mereka. Selain itu, lingkungan akademik yang kurang memberikan perhatian terhadap aspek kebahasaan dalam tugas mahasiswa turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Jika tidak ada upaya perbaikan, penggunaan kalimat tidak efektif dapat berdampak pada penurunan kualitas komunikasi akademik serta kurangnya profesionalisme mahasiswa dalam dunia akademik maupun pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi kebahasaan, baik melalui pembelajaran formal, pelatihan menulis, maupun kebiasaan menyunting tulisan sebelum dikumpulkan.

Saran

Mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan kalimat efektif dengan membiasakan membaca dan menulis secara lebih disiplin. Kedua, institusi pendidikan diharapkan memberikan pembinaan khusus mengenai penggunaan bahasa akademik yang baik dan benar, misalnya melalui pelatihan atau workshop kebahasaan. Ketiga, mahasiswa disarankan untuk menggunakan sumber daya seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai referensi dalam menyusun tulisan akademik. Selain itu, kebiasaan melakukan revisi sebelum mengumpulkan tugas juga harus ditanamkan agar kesalahan dalam penggunaan kalimat dapat dikurangi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menyusun kalimat yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas komunikasi akademik mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Teks Akademik Mahasiswa Asing Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(1), 114-119.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Herlina, S., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Sos, M., Kede, A., Kahfi, M. A. M., ... & Deryansyah, A. D. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Basya Media Utama.
- Hutagalung, T., Gaol, E. L., Sallim, P., Aditya, F. S., & Hulu, J. S. A. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Angkatan 2023 di Zaman Sekarang. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 307-314.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Murti, F. K., Dewi, A., Dewi, H. S., & Atmoko, D. (2024). Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam Komunikasi Berbahasa Inggris. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(1), 1006-1015.
- Perangin-angin, E., Sibuea, M. U., Angelia, M., & Ginting, S. D. B. (2024). Analisis Kalimat Efektif Pada Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Medan. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 102-113.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57-64.
- Ruslan, R. F., Muin, N., & Puspitasari, A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMAN 1 Bantaeng. *Journal on Education*, 6(1), 7582-7588.
- Yusnan, M., Susliyanti, T., Fitrianti, N., Rizkayati, A., & Herlina, W. O. S. (2024). Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Membentuk Mahasiswa Intelektual yang Membudayakan Minat Baca dan Terampil dalam Menulis. *Termasyhur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-16.